



## Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Sebagai Upaya Penanganan Stunting Pada Balita

Ahmad Taufiq<sup>1\*</sup>, Adelia Ayu mariska<sup>2</sup>, Intan Aprilliana Fajri<sup>3</sup>, Azelia Syifa Nurdin<sup>4</sup>, Malisatul Muhajah<sup>5</sup>, Mohammad Bagus Habibi<sup>6</sup>, M. Nuzul Fajrin<sup>7</sup>, Sumita Ulumando<sup>8</sup>, Fitriya Ainunnisa<sup>9</sup>, Eni<sup>11</sup>, Yuli Yana Setyaningrum<sup>12</sup>, Desta Amalia<sup>13</sup>, Nazila Amelia Fitri<sup>14</sup>, Feby Risqi Pangestu<sup>15</sup>.

<sup>1-15</sup>UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

\*Corresponding Author: ahmad.taufiq@uingusdur.ac.id

### Article History

Received: 01-06-2025

Accepted: 25-06-2025

Published: 02-07-2025

### Keywords:

*Stunting, PMT, Prevention, Toddlers*

### Kata Kunci:

*Stunting, PMT, Penanganan, Balita*

### Abstract:

Stunting remains a chronic nutritional problem that impacts child growth and development. According to the 2024 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting reached 19.8%, necessitating ongoing nutritional interventions. Stunting can be addressed through specific nutritional interventions, one of which is the provision of supplementary feeding (PMT). This community service activity was carried out in Tegaldowo Village, targeting stunted toddlers and their mothers. Implementation methods included community outreach on the PMT program, the preparation and distribution of PMT, and mentoring of cadres and mothers of toddlers. Data collection techniques included observation and interviews. The activity results showed a positive response from the community, increased maternal knowledge about balanced nutrition, and weight gain in some toddlers, although not yet significant. The role of Posyandu cadres is crucial in maintaining the program's sustainability. These findings align with previous research that confirmed the effectiveness of local food-based PMT in improving children's nutritional status.

### Abstrak:

Stunting masih menjadi masalah gizi kronis yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting mencapai 19,8%, sehingga diperlukan intervensi gizi yang berkesinambungan. Penanganan stunting dapat dilakukan melalui intervensi gizi yang spesifik, salah satunya adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegaldowo dengan sasaran balita yang mengalami stunting dan ibu balita. Metode pelaksanaannya meliputi sosialisasi program PMT kepada masyarakat, pembuatan dan pendistribusian PMT, serta pendampingan kader dan ibu balita. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dari masyarakat, peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang, serta adanya perbaikan berat badan pada beberapa balita meskipun belum signifikan. Peran kader posyandu sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas PMT berbasis pangan lokal dalam memperbaiki status gizi anak.

## **PENDAHULUAN**

Masalah Stunting masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melalui Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024 mencatat penurunan prevalensi stunting nasional dari 21,5% pada 2023 menjadi 19,8% pada 2024 (Kemenkes, 2025). Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajarnya. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan dimasa depan, termasuk dengan terjangkitnya penyakit kronis. Salah satu penyebab stunting di Indonesia adalah kekurangan gizi dalam waktu yang lama sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1.000 Hari Pertama Kelahiran). Penyebabnya karena rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani (Kemenkes, 2025).

Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting yaitu melalui intervensi gizi. Intervensi gizi yang spesifik seperti pemberian makanan tambahan (PMT) menjadi langkah penting dalam pencegahan stunting, terutama diberikan pada balita agar nutrisinya tercukupi dan pertumbuhan yang optimal bisa tercapai. Selain itu, intervensi ini juga didukung oleh edukasi gizi kepada ibu balita agar pemahaman mengenai kebutuhan gizi anak semakin baik, sehingga dapat mengurangi risiko stunting (Akbar, 2025).

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu strategi utama untuk memenuhi gizi pada balita, program ini efektif untuk meningkatkan status gizi jika dilaksanakan dengan pendampingan dan pemantauan secara konsisten. PMT bukan pengganti makanan utama, tetapi sebagai tambahan yang mengandung protein, energi, dan zat gizi lain untuk mendukung tumbuh kembang anak (Nawangsari et al., 2023).

## **METODE PENGABDIAN**

Program dilaksanakan di Desa Tegaldowo dengan sasaran utama balita yang berisiko atau mengalami stunting. Kegiatan ini melibatkan ibu balita, bidan desa, dan kader posyandu sebagai pendamping. Tahapan kegiatan ini dimulai dengan

sosialisasi program PMT kepada masyarakat, ibu balita, dan kader posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang dan tujuan pemberian makanan untuk mencegah stunting. Kegiatan sosialisasi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Tegaldowo dilakukan melalui rembuk stunting yang dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk perangkat desa, bidan desa, kader posyandu, ketua PKK, dan ibu balita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan tambahan yang bergizi untuk balita, serta untuk memastikan bahwa PMT diberikan dengan tepat dan efektif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu mengurangi masalah stunting di Desa Tegaldowo.

Pemberian makanan tambahan dibuat menggunakan bahan pangan lokal yang bergizi tinggi seperti sumber protein hewani dan nabati, vitamin, dan mineral. Pembuatan PMT dapat dilakukan oleh kader posyandu sesuai dengan resep yang direkomendasikan dari puskesmas atau dari dinas kesehatan. Setelah selesai dibuat, PMT didistribusikan kepada balita sesuai dengan jadwal selama 14 hari berturut-turut. Hal ini bertujuan agar asupan gizi tambahan cukup dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kader posyandu berperan aktif mendampingi ibu balita selama pelaksanaan program PMT. Pendampingan mencakup pemantauan konsumsi makanan tambahan, edukasi berkelanjutan tentang pola makan dan kebersihan makanan, serta pengukuran berat badan balita secara rutin. Kader posyandu juga memberikan motivasi supaya ibu balita dapat melanjutkan pola makan sehat di rumah. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa PMT diterima dengan baik.

### **Teknik pengumpulan data**

Dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Tegaldowo, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan pemberian PMT di posyandu. Observasi dilakukan untuk memantau proses pemberian PMT kepada balita, mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul, dan memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Observasi ini membantu tim pelaksana kegiatan memahami bagaimana program PMT dijalankan di lapangan dan menemukan solusi untuk perbaikan. Wawancara dilakukan dengan berbagai

pihak terkait dengan program yaitu: kader posyandu, Ibu balita yang mendapatkan PMT, dan dengan Bidan desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat memberikan timbal balik yang positif terhadap pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hal ini terlihat dari antusiasme ibu-ibu balita menyambut dan berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlangsungan program. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa program PMT memiliki nilai manfaatnya langsung bagi keluarga, khususnya ibu balita stunting penerima PMT.

Salah satu dampak yang terlihat dari program adalah bertambahnya wawasan ibu balita mengenai gizi seimbang. Melalui penyuluhan singkat yang disisipkan saat pemberian makanan tambahan, mereka mulai mengetahui dan lebih paham tentang makanan sehat, pemenuhan gizi seimbang, cara mengatur pola makan, dan pemantauan terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, berdasarkan hasil pengukuran berat badan pada balita selama program berlangsung, terdapat beberapa balita yang menunjukkan kenaikan berat badan setelah rutin menerima PMT.

Kader posyandu berperan penting dalam keberlanjutan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Tegaldowo. Dari hasil observasi dan wawancara, kader tidak hanya bertugas dalam pendistribusian PMT, tetapi juga mencatat perkembangan balita dan mengedukasi ibu balita. Kader posyandu juga memiliki peran untuk memotivasi ibu balita untuk terus menerapkan pola makan sehat meskipun program dari KKN ini sudah berakhir. Beberapa kader bahkan menginisiasi kegiatan masak bersama menggunakan bahan pangan lokal, seperti sayur bayam, telur, dan kacang hijau untuk memberikan contoh nyata makanan bergizi seimbang dengan biaya yang terjangkau. Hal itu menunjukkan bahwa kader menjadi kunci untuk menjaga kesinambungan intervensi gizi.

Hasil pelaksanaan program PMT di Desa Tegaldowo menunjukkan intervensi ini mampu memberikan dampak yang positif, terutama dalam tumbuh kembang balita dan peningkatan pengetahuan terkait gizi pada ibu balita. Hal ini sejalan dengan teori *community-based nutrition intervention*, yang mana pendekatan

berbasis masyarakat ini dinilai efektif dalam upaya meningkatkan status gizi anak-anak (Amelia et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita dengan gizi kurang. Penggunaan bahan pangan lokal dalam pemberian makanan tambahan terbukti berpengaruh memperbaiki status gizi pada balita. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Laily et al., 2025) menunjukkan bahwa mengedukasi gizi yang dikombinasikan dengan praktik langsung seperti pelatihan pembuatan PMT, dapat meningkatkan perubahan perilaku ibu balita dalam pemberian makan kepada anak.

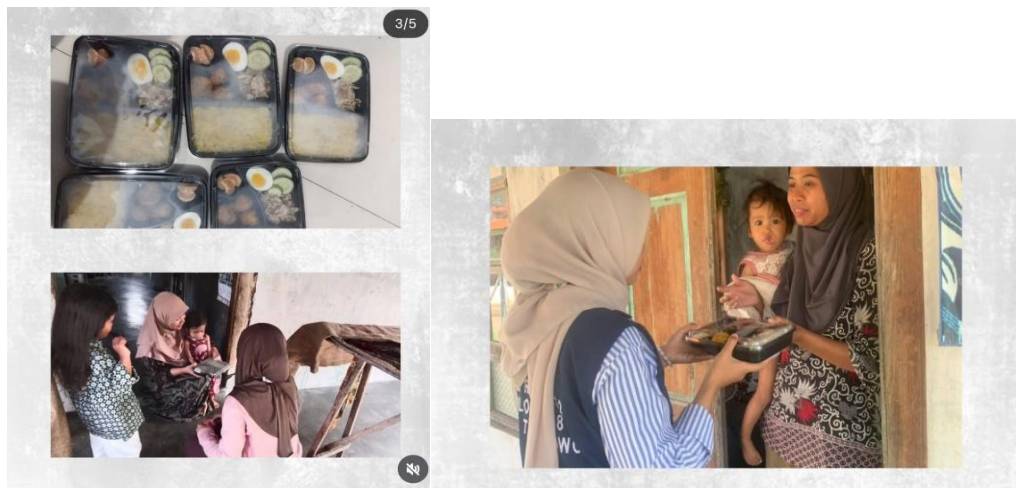
Hasil temuan di Desa Tegaldowo mengonfirmasi pentingnya integrasi antara intervensi langsung dalam bentuk pemberian PMT dan intervensi tidak langsung dalam bentuk edukasi serta pemberdayaan kader sebagai upaya penanganan terjadinya stunting. Jika dilakukan secara berkelanjutan, kedua hal tersebut mampu memberikan hasil yang signifikan dalam perbaikan status gizi anak.



Gambar 1. Poster Generasi Emas Cegah Stunting



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Anggota PIK-Remaja dan Ibu Kader Posyandu serta anggota IPNU-IPPNU





**Gambar 3. Pembagian Pemberian Makanan Tambahan. Sumber Instagram KKN Desa Tegaldowo**

## **KESIMPULAN**

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terbukti efektif sebagai salah satu upaya penanganan stunting pada balita di Desa Tegaldowo, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan berat badan balita serta perubahan perilaku makan yang lebih sehat. Edukasi gizi kepada ibu balita juga sangat penting dan diperlukan secara berkesinambungan agar pengetahuan yang diperoleh bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Program PMT ini memiliki potensi untuk direplikasi didesa lain dengan melakukan penyesuaian terhadap kearifan lokal, khususnya dalam pemilihan bahan pangan berbasis sumber daya setempat agar lebih mudah untuk diterima masyarakat.

Pemerintah desa diharapkan selalu mendukung keberlanjutan program PMT melalui alokasi anggaran atau kerjasama dengan pihak terkait. Kemudian kader posyandu juga perlu untuk terus diberdayakan dan dilatih agar mampu menjadi penggerak utam dalam pencegahan stunting. Diperlukan juga monitoring dan evaluasi rutin, tidak hanya untuk mrngrtahui perkembangan status gizi balita, tetapi juga untuk menilai sejauh mana program berjalan dan sesuai dengan tujuan. Hasil evaluasinya dijadikan landasan sebagai dasar melakukan perbaikan strategi, seperti menyesuaikan menu PMT, memperbaiki metode edukasi terkait gizi dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat. Dengan adanya evaluasi berkala, program bisa lebih adaptif, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap penurunan angka stunting.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M. (2025). *Prevalensi Stunting Nasional Turun Jadi 19,8 Persen, Menkes RI Targetkan 18,8% di Tahun 2025*. <https://kukarkab.go.id/berita/2353/Prevalensi-Stunting-Nasional-Turun-Jadi-19,8-Persen,-Menkes-RI-Targetkan-18,8-Persen-di-Tahun-2025>
- Amelia, V., Arief, Y. S., & Sylvia Dwi Wahyuni. (2025). Community-Based Intervention for Malnutrition in Children Under Five: A Scoping Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 18(1), 138–147. <https://doi.org/10.23917/bik.v18i1.6192>
- Kemendes. (2025a). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198#:~:text=SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19%2C8%25>
- Kemendes. (2025b). *Stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Laily, N., Billa, L. S., Safitri, A., Fauziyah, M., & Silfiah, N. (2025). Gizi Himung: Pelatihan PMT, Edukasi PHBS, dan Stimulus Balita bagi Kader dan Ibu di Desa Gudang Tengah, Kalimantan Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 907–914. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1881>
- Nawang Sari, E. R., Izzah, Z., Salsabila, A., Soeliyono, F. F., & Ifadah, B. K. (2023). Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kegiatan Penyuluhan Gizi sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1865–1872.
- Wahyuni, A., Tanberika, F. S., Lisviarose, L., & Fitria, N. (2025). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Gizi Kurang di UPT Puskesmas Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(2), 5794–5804.

**Copyright Holder:**

© Ahmad Taufiq, Adelia Ayu mariska, Intan Aprilliana Fajri, Azelia Syifa Nurdin, Malisatul Muhajah, Mohammad Bagus Habibi, M. Nuzul Fajrin, Sumita Ulumando, Fitriya Ainunnisa, Eni, Yuli Yana Setyaningrum, Desta Amalia, Nazila Amelia Fitri & Feby Risqi Pangestu. (2025)

**First Publication Right:**

© NGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

**This article is under:**